

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN
MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik
Se Sumatera)**

Oleh :

Recky Riandika Sayandra

Pembimbing : Kamaliah dan Rofika

*Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : reckyriandika@yahoo.com*

*The Effect Competence, Independence, Accountability
and Motivation Auditor for Audit Quality .
(Emprical Study on Accountant Public
Office at Sumatera Island)*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of competence, independence, accountability and motivation on audit quality factors Public Accounting Firm se Sumatra. As the dependent variable is the quality of the audit, while the independent variables are competence, independence, accountability and motivation. The analysis method used in this research is descriptive statistical analysis method and multiple regression analysis. Research methods using census method, in which the entire population of 75 auditors spread on Public Accounting Firm in Sumatera used as a sample as well as research respondents. Prior to testing hypotheses, test the validity and reliability of the primary data questionnaire. Regression equations were then tested by the analysis of the classical assumption of Normality Test, Heteroskidastity test and Multicolinearity test. To see the effect of independent variables on the dependent variable is done through the analysis of t-test, F-test, a test of determination R (correlation coefficient), R Square (R^2) and Adjusted R^2 . The results showed a partial and simultaneous factors of competence, independence, accountability and motivation have an impact on audit quality

Keyword : competence, independence, accountability and motivation, quality audit.

PENDAHULUAN

Hasil audit yang berkualitas baik akan membuahkan laporan keuangan yang handal dan dipercaya sekaligus akan meningkatkan reputasi auditor. Namun demikian, pengguna laporan keuangan memiliki

pandangan yang berbeda dengan persepsi auditor terhadap kualitas audit. Bagi pengguna laporan keuangan, audit yang berkualitas adalah apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan yang

diaudit. Sedangkan dari persepsi auditor, audit yang berkualitas adalah apabila auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ada, menilai resiko bisnis perusahaan dalam rangka meminimalisir resiko litigasi, mengurangi kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan serta meminimalisir ketidakpuasan manajemen perusahaan yang diaudit.

De Angelo (1981: 114) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Dengan demikian, proses audit yang dilaksanakan auditor haruslah lebih profesional, cermat dan seksama agar dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya penyelewengan atau kecurangan dalam perusahaan yang diaudit.

Namun demikian, akhir-akhir ini profesi auditor telah banyak mendapat sorotan masyarakat dan menganggap auditor berkontribusi dan terlibat dalam berbagai kasus kebangkrutan perusahaan dan skandal keuangan lainnya. Munculnya kasus akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan pelanggaran saat mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional Tbk pada tahun 2003, adalah merupakan salah satu fenomena buruknya kualitas audit yang dilakukan auditor. Dari hasil investigasi yang dilakukan oleh Bapepam menemukan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River telah melakukan penggelembungan jumlah penjualan, piutang dan asset ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River dan mengakibatkan P.T Great River mengalami kesulitan arus

kas dan gagal dalam membayar utang-utangnya. Akhirnya Bapapem menetapkan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta sebagai tersangka karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik. Dan melalui keputusan Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun. (<http://raveltglory.blogspot.com/2013/01/5-kasus-penyimpangan>)

Dengan demikian, terjadinya kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan dan skandal keuangan pada perusahaan-perusahaan bisnis diatas adalah buruknya cerminan kualitas audit yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan faktor motivasi pada diri auditor sehingga menyeret nama baik dan kualitas auditor. Kondisi demikian ini jugalah yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik dan pemerintah terhadap mandat yang dibebankan kepada akuntan publik yang seharusnya melakukan audit laporan keuangan perusahaan secara obyektif dan menyatakan opininya secara leluasa tanpa adanya kepentingan dari pihak tertentu.

Salah satu faktor personal yang melekat pada auditor adalah faktor kompetensi. Untuk melakukan audit seorang auditor harus memenuhi persyaratan pengauditan pada standar Auditing yang meliputi tiga hal, yaitu : (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3)

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama, (SA Seksi 150 SPAP, 2001).

Biasanya, tingkat kompetensi auditor ditentukan oleh faktor pendidikan, pengetahuan dan pengalaman auditor. Seorang auditor yang kompeten akan lebih memahami berbagai masalah secara hati-hati dan mendalam dan akan lebih mudah mengikuti perkembangan lingkungan yang semakin kompleks pada obyek yang diauditnya. Hasil penelitian Rosalina (2012) dan Ardani (2010) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Kisnawati (2012) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor independensi auditor dalam melakukan audit adalah merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun sehingga akan dapat memperoleh laporan keuangan dan laporan hasil audit yang handal dan dipercaya. Independensi auditor dapat ditentukan oleh sikap auditor pada saat melaporkan ada tidaknya kejadian penyelewengan sehingga dalam hal ini auditor selalu dituntut untuk selalu bersikap jujur kepada pihak manajemen, pemilik perusahaan, kepada para kreditur dan pihak lain yang telah meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Hasil penelitian Harhinto (2004) dan Ardani (2010) menyimpulkan bahwa independensi auditor sangat berpengaruh terhadap hasil kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur. Hasil penelitian

Kisnawati (2012) menunjukkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Disamping faktor kompetensi dan independensi, faktor akuntabilitas auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam faktor akuntabilitas, auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban dalam setiap melaksanakan pekerjaannya sehingga akan dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang bisa terjadi pada saat proses pengauditan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Diani: 2007). Hasil penelitian Bustami (2013) dan Ardani (2010), menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Febriyanti (2014) menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini penulis menggabungkan variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas dengan menambah variabel motivasi auditor untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Alasan penulis menambahkan faktor motivasi sebagai variabel baru pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh keinginan dalam diri seseorang yang mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dengan baik dan sukses (Reksohadiprodjo, 1990:67). Memang diakui bahwa faktor kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan

baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Goleman (2003:131), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, berkomitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2010) menyimpulkan bahwa faktor motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhanis (2013) menyimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : 1) Apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera? 2) Apakah independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera? 3) Apakah akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera? 4) Apakah motivasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera? 5) Apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera?

Tujuan skripsi ini yang ingin dicapai adalah untuk : 1) Membuktikan pengaruh kompetensi

auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. 2) Membuktikan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. 3) Membuktikan pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera.. 4) Membuktikan pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. 5) Membuktikan pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor terhadap kualitas audit auditor pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003 : 25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Sedangkan menurut Sutton (1993:134) dalam Elfarini (2007) menjelaskan kualitas audit dapat diartikan sebagai gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang

ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

Kompetensi Auditor

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik.

Menurut Mulyadi (2009:58) terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit antara lain sebagai berikut : “Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika.”

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus

mempelajari, mamahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, (2012) di KAP wilayah Jakarta menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap audit.. Hasil penelitian Rosalina (2012) juga menyimpulkan bahwa kompetensi dan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Di perkuat oleh Eunike (2007) <http://digilib.unnes.ac.id>

“Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari

auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Dari hasil penelitian penelitian Bustami (2013) pada Kantor Akuntan Publik se Jakarta, menyimpulkan bahwa faktor independensi, berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Agusti (2013) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2014) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar *et al.* (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor menyimpulkan bahwa untuk kompleksitas pekerjaan tinggi interaksi antara akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor jika didukung dengan pengetahuan audit yang tinggi.

Cloyd (1997) meneliti interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan untuk menentukan kualitas hasil kerja pada auditor yang

menangani masalah perpajakan. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan hasil kerja untuk subyek yang memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi.

Penelitian Cloyd (1997) ini dikembangkan oleh Tan dan Alison (1999), yang membagi kualitas hasil pekerjaan berdasarkan tingkat kompleksitasnya, yaitu kualitas hasil pekerjaan dengan kompleksitas rendah, sedang dan tinggi serta menambahkan variabel kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu variabel yang juga mempengaruhi interaksi akuntabilitas individu dengan kualitas hasil pekerjaannya.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa untuk kompleksitas pekerjaan rendah, akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas pekerjaannya, untuk tingkat kompleksitas menengah, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan yang tinggi. Sedangkan kompleksitas pekerjaan yang tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah yang tinggi.

Anggraini (2010) yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Wilayah Banung menyimpulkan bahwa akuntabilitas auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit..

Motivasi Individu

Motivasi individu (*individual motivation*) juga sangat penting dalam peningkatan mutu human capital. Mangkunegara (2005:61), motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang

terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian McClelland (1961), Murray (1975), Miller dan Gordon (1970), Mangkunegara (2005:64) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan pencapaian kinerja. Artinya jika seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan mencapai kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika mereka memiliki kinerja yang rendah dapat disebabkan karena motivasi kerjanya rendah. Hasil penelitian Ardani (2010) menyimpulkan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃ : Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit..

H₄ : Motivasi individu berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2004: 23), adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut akan ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel. Pemilihan metode survei adalah bertujuan memperoleh fakta dan gejala yang ada, mencari kelengkapan

secara aktual tentang hubungan antara variabel yang diteliti, dan diharapkan penelitian terarah kepada kajian korelasi dan regresi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi merupakan sekelompok orang atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoto et al, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera yang di akses di www.iapi.or.id dengan total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 akuntan publik

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro et al, 2009:115). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak populasi (metode sensus) dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono. 2007: 64), hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit. Berikut ini pada tabel disajikan Kantor Akuntan Publik dan jumlah Akuntan Publik yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Jumlah Kantor Akuntan Publik,
Populasi dan Sampel Penelitian

Kota	Jumlah KAP	Populasi dan Sampel
Banda Aceh	3	4
Medan	18	27
Padang	8	10
Pekanbaru	8	9
Batam	4	4
Jambi	1	2
Palembang	8	11

Bengkulu	3	3
Bandarlampung	3	5
JUMLAH	57	75

Sumber:

<http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2015/5> Maret 2015

Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan secara langsung bagi responden yang berada di Kota Padang, Pekanbaru dan Batam. Sedangkan untuk responden di Kota Banda Aceh, Medan, Jambi, Palembang, Bengkulu dan Bandar Lampung, kuesioner dikirimkan melalui Kantor Pos Pekanbaru yang dilengkapi dengan amplop beralamat dan perangko untuk pengiriman kembali kuesioner yang telah diisi responden.

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui Analisis Regresi Berganda. Untuk ini peneliti akan menggunakan angka rata-rata hasil bagi jumlah nilai skor jawaban dengan jumlah responden. Analisis statistik inferensial menguji nilai hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji-T untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta melalui uji-F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Data

Dari hasil uji validitas terhadap variabel-variabel diatas, diperoleh masing-masing nilai korelasi setiap skor jawaban pertanyaan terhadap skor total pertanyaan. Nilai korelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai r-tabel signifikansi 0,05 uji 2 sisi (2-tailed) dan jumlah data (n)=70 yang diperoleh nilai r-tabelnya adalah sebesar 0,235.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung
Kompetensi	Pert1	0.522
	Pert2	0.483
	Pert3	0.553
	Pert4	0.404
	Pert5	0.532
	Pert6	0.542
	Pert7	0.346
	Pert8	0.538
	Pert9	0.491
Independensi	Pert1	0.358
	Pert2	0.261
	Pert3	0.420
	Pert4	0.535
	Pert5	0.616
	Pert6	0.395
	Pert7	0.269
	Pert8	0.616
	Pert9	0.394
Akuntabilitas	Pert1	0.333
	Pert2	0.238

	Pert3	0.280
	Pert4	0.517
	Pert5	0.719
	Pert6	0.359
	Pert7	0.719
	Pert8	0.609
	Pert9	0.422
Motivasi	Pert1	0.309
	Pert2	0.422
	Pert3	0.828
	Pert4	0.686
	Pert5	0.515
	Pert6	0.775
	Pert7	0.661
Kualitas Audit	Pert1	0.520
	Pert2	0.488
	Pert3	0.575
	Pert4	0.421
	Pert5	0.492
	Pert6	0.504
	Pert7	0.529

Sumber : Hasil Olahan, 2015

Dari rangkuman hasil validasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation r-hitung variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Motivasi dan Kualitas Audit lebih besar dari r-tabel = 0,235 sehingga semua pertanyaan indikator variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Motivasi dan Kualitas Audit adalah valid.

Hasil Uji Reabilitas Data

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jml item	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kompetensi	9	0,609
Independensi	9	0,774
Akuntabilitas	9	0,621
Motivasi	7	0,709
Kualitas Audit	7	0,766

Sumber : Data Olahan, 2015.

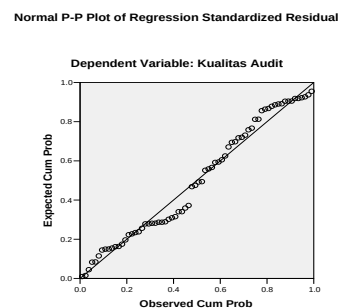
Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0.60.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisa grafik (normal P-P plot) dan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1

Normal P-P Plot



Sumber : Data Olahan, 2015.

Dari gambar diatas, terlihat bahwa data menyebar di sekitar diagram mengikuti model regresi dan dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi secara normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas Data

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Kompetensi	0,537	1,862
Independensi	0,376	2,663
Akuntabilitas	0,409	2,448
Motivasi	0,597	1,676

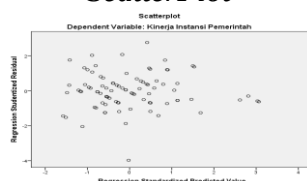
Sumber : Data Olahan, 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas menggunakan Metode Scatter Plot untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar "Scatterplot" di bawah ini:

Gambar 2.
ScatterPlot



Sumber : Olahan SPSS, 2015.

Dari gambar "Scatterplot" diatas terlihat tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi berganda .

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen Kompetensi (X_1), Independensi (X_2) Akuntabilitas (X_3) dan Motivasi Auditor (X_4) terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). Model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$.

Untuk mendapatkan nilai pada persamaan regresi berganda diatas serta hubungan variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari hasil olahan data seperti pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Variabel	koefisien	t- hitung	t- Sign.
Konstanta	4,509	1,941	0,057
Kompetensi	0,218	2,110	0,039
Independensi	0,154	2,475	0,016
Auntabilitas	-0,123	2,185	0,032
Motivasi	0,493	7,492	0,000
R	0,851		
R ²	0,723		

Adj. R ²	0,816		
SEE	0,96188		
F-hitung	42,516		
F-Sign	0,000		

Sumber : Hasil Olahan Data, 2015

Dari data-data pada tabel 4.6 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 4,509 + 0,218 X_1 + 0,154 X_2 - 0,123 X_3 + 0,493 X_4 + 0,522$

Nilai *Error* sebesar 0,522 adalah nilai koefisien di luar model pada persamaan regresi diatas yang nilainya diperoleh dengan rumus $\sqrt{(1-R^2)}$ dimana R^2 adalah nilai *R Square* sebesar 0,723. Dari angka *R Square* (R^2) ini dapat dihitung besarnya Nilai *e (error)* pada persamaan regresi $= \sqrt{(1-0,723)} = \sqrt{0,273} = 0,522$.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Auditor secara parsial dan secara sermpak terhadap Variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian H₁

Hasil penelitian ini adalah seperti pada tabel yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesisnya ditolak. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung kompetensi yaitu 2,110 dimana nilainya lebih besar dari nilai pada t-tabel yaitu 1,667 serta nilai signifikan nya (0,039) lebih kecil dari nilai probablitas yang ditetapkan yaitu 0,05.

Hasil penelitian ini membuktikan pendapat Mulyadi

(2009:58) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit antara lain sebagai berikut : “Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika.”

Hasil penelitian bahwa faktor kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun (2012) di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap audit. Begitu juga dengan hasil penelitian Rosalina (2012) juga menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Hasil Pengujian H₂

Hasil penelitian ini adalah seperti pada tabel yang menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai t_{hitung} variabel = 2,475 lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,667$ (DF = 70; 0,05) dan nilai. Signifikan = 0,016 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Dengan kedua nilai ini maka hipotesis ditolak, artinya variabel independensi Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pendapat pernyataan Abdul Halim (2008:29) yang menyatakan bahwa: “Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas”.

Hasil penelitian adanya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit juga sama dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013) pada Kantor Akuntan Publik se Jakarta, yang menyimpulkan bahwa faktor independensi, berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan hasil penelitian Agusti (2013) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit serta hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi,(2014) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit.

c. Hasil Pengujian H₃

Hasil penelitian ini adalah seperti padatabel menunjukkan bahwa Akuntabilitas juga berpengaruh terhadap kualitas audit yang terlihat dari nilai t-hitungnya sebesar -2,185 lebih besar dari t-tabel =-1,667 dan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari probablity value=0,05 maka hipotesis ditolak, artinya faktor akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung pendapat Cloyd (1997) yang meneliti interaksi akuntabilitas dengan pengetahuan untuk menentukan kualitas hasil kerja pada auditor yang menangani masalah perpajakan. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan hasil kerja untuk subyek yang memiliki pengetahuan perpajakan yang tinggi. Hasil penelitian adanya pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit juga sama dengan hasil penelitian Anggraini (2010) yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Wilayah Banung menyimpulkan bahwa akuntabilitas auditor sangat

berpengaruh terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh Badjuri (2011) Kantor Akuntan Publik se DKI Jakarta menyimpulkan juga bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor meningkatkan kualitas audit

d. Hasil Pengujian H₄

Hasil penelitian ini adalah seperti pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Motivasi Auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang terlihat dari nilai t-hitungnya sebesar 7,492 lebih besar dari t-tabel =1,667 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari probablity value=0,05 maka hipotesis ditolak, artinya faktor motivasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian tentang pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit ini mendukung pendapat Mangkunegara (2005:64) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan pencapaian kinerja. Artinya jika seseorang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan mencapai kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika mereka memiliki kinerja yang rendah dapat disebabkan karena motivasi kerjanya rendah.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efendi (2010) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Statistik F (Uji F).

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Kriteria

pada hasil uji statistik F, jika nilai *probability* F (F-hitung) lebih besar dari F-tabel maka hipotesis ditolak artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *probability* F (F-hitung) lebih kecil dari t-tabel maka hipotesis diterima artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-tabel dengan $n=65, df=4$ dan tingkat signifikansi 0,05 pada penelitian ini adalah 2,513.

Kriteria lain dalam uji-F adalah dengan melihat nilai signifikansi dimana bila nilai signifikansi F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak artinya variabel independen secara serempak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, Sebaliknya jika tingkat signifikansi F-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima artinya secara serempak variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara serempak, variabel independen Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Hal ini terlihat dari nilai $F_{hitung} = 42,516 > F_{tabel} = 2,513$ ($n=66, Df :4$) dan nilai probabilitasnya (sig) = 0,000 < 0,05.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian dan analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan besarnya pengaruh faktor Kompetensi, Independensi,

Akuntabilitas dan Motivasi secara serempak terhadap faktor Kualitas Audit, yang ditunjukkan oleh besarnya nilai korelasi R, *R Square*, *Adjusted R²* dan *Standard Error of the Estimate*.

Nilai *R Square* (R^2) = 0,723 lebih besar dari 0,50 dan mendekati nilai angka 1 maka disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Kualitas Audit.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,706 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi sebesar 70,6%, sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Nilai *Standar Error of Estimation* (SEE) sebesar 0,96188 dimana angkanya cukup kecil disimpulkan model regresi berganda semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera. Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh secara

signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera

2.Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera

3.Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera

4.Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Motivasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.Objek penelitian terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se Sumatera yang meliputi Kota Banda Aceh, Medan, Padang, Pekanbaru, Batam, Jambi, Palembang, Bengkulu dan Bandar Lampung. Dengan demikian hasil penelitian ini belum dapat memberikan hasil yang lebih jelas tentang kualitas audit dan belum dapat digeneralisasikan terhadap semua objek penelitian.

2.Variabel yang diteliti dalam penelitian terbatas pada variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi dengan analisis regresi berganda yang juga pernah dilakukan dalam berbagai

penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih bersifat umum.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan diatas dan dalam rangka meningkatkan kualitas audit oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik maka disarankan sebagai berikut :

1. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan melakukan perluasan wilayah dan objek penelitian di luar Sumatera seperti di Pulau Jawa sehingga akan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas audit menurut wilayah penelitian.

2.Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar memperbanyak variabel yang diteliti dengan metode penelitian menggunakan Path Analysis atau Analisis Jalur sehingga akan dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara lebih rinci..

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Se Sumatra) Kampus Bina Widya: Pekanbaru Vol.21.No.3.pp.1-13.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:
- Cloyd, Bryan C.1997. Performance in Tax Research Tasks : *The Joint Effect of Knowledge*

- And Accountability*. Journal of Accounting Review 72 : 111-131
- DeAngelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting and Economics*. August. pp. 113— 127.
- DeAngelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. pp.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Inteligences : Kecerdasan Emosional, Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ* . PT.Gramedia: Jakarta.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* Edisi Kedua (Revisi). Yogyakarta:UPP. AMP YKPN.
- Harhinto, Teguh . 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jaw Timur. Semarang. *Tesis Maks* :Universitas Diponegoro.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. Akuntansi dan Manajemen (Desember). .25-60
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardisar, Diani. Sari, Ria Nelly. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor", *Simposium Nasional Akuntansi* Universitas Hasanuddin Makassar, 2007.
- Ramadhanis, Sari. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Damasraya Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi